

**PENGARUH PENGARUH PERENCANAAN PAJAK,
UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN
MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2020-2023)**

Debora Rosalina

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lancang Kuning

Jln. Yos Sudarso KM 8 Rumbai Pekanbaru

E-mail: deborarosalina08@gmail.com

diterima: 16/1/2023; direvisi: 12/4/2023; diterbitkan: 07/9/2023

Abstract : *This study aims to examine the effect of tax planning, firm size, and managerial ownership on earnings management. The data used in this research is secondary data. The population of this study is 47 transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. The research sampel was selected by purposive sampling technique according to the criteria so as to obtain a sample of 20 companies. This research uses multiple linear regression analysis. To measure earnings management, the Modified Jones Model (Dechow et al, 1995) is used, with discretionary accruals (DA) measurements. The results of this study state that tax planning, firm size, and managerial ownership simultaneously and significantly affect earnings management. Partially testing the hypothesis of the tax planning variable has a negative and significant effect on earnings management. Meanwhile, the variable firm size and managerial ownership have a positive and significant effect on earnings management.*

Keywords: *Tax planning, company size, managerial ownership, and earnings management*

PENDAHULUAN

Saat ini perusahaan dihadapkan pada persaingan yang keras agar dapat bertahan dalam pasar global. Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis menjadi pemicu bagi manajemen perusahaan agar bisa menampilkan nilai terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya. Baik buruknya nilai perusahaan akan berdampak terhadap nilai pasar perusahaan dan dapat mempengaruhi minat investor untuk menanamkan atau menarik investasinya dari sebuah perusahaan.

Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin pesat, laporan keuangan menjadi media penting dalam pengambilan keputusan bagi setiap keputusan perusahaan. Laporan keuangan merupakan

informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan, sehingga pihak pihak yang membutuhkan dan memperoleh laporan keuangan dengan mudah dan dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan (Alesia Heni Selviani, 2017).

Konsep mengenai manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (agency theory). Teori tersebut menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik theory). Teori tersebut menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan (agent). Konflik ini muncul pada saat setiap pihak berusaha untuk mencapai

tingkat kemakmuran yang diinginkan. Manajemen laba didefinisikan sebagai kebijakan akuntansi atau tindakan-tindakan yang dipilih oleh manajer untuk mencapai tujuan khusus dalam pelaporan laba. periode yang lama. Struktur modal sangat berperan pada suatu perusahaan, sebab kondisi struktur modal dapat memberikan efek langsung pada kondisi keuangannya perusahaan.

Manajemen laba adalah tindakan yang sengaja dilakukan oleh pihak manajemen dalam mempengaruhi laba yang dilaporkannya dengan memainkan kebijakan akuntansi sehingga perusahaan yang terkait mendapatkan manfaat tertentu (Nur, 2019). Menurut (Wijaya & Martin 2014) meneliti bahwa perencanaan pajak sangat berpengaruh positif pada praktik manajemen laba. Hal ini dapat diperkuat dengan penelitian yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba semakin baik perencanaan pajak maka semakin besar perusahaan melakukan manajemen laba.

Salah satu fenomena mengenai manajemen laba terjadi pada salah satu perusahaan jasa yaitu PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Polemik laporan keuangan Garuda Indonesia ini bermula pada 24 April 2019 atau saat RUPS salah satu agendanya mengesahkan laporan keuangan tahun 2018. Namun dalam RUPS tersebut terjadi kisruh karena dua komisaris tidak mau menandatangani laporan keuangan tersebut.

Di dalam laporan keuangan 2018, PT. Garuda Indonesia Tbk mencatat laba bersih yang salah satunya ditopang oleh kerja sama antara PT. Garuda Indonesia Tbk dan PT. Mahata Aero Teknologi. Kerja sama itu nilainya mencapai US\$ 239,94 juta atau sekitar Rp 3,48 triliun. Dana tersebut sejatinya masih bersifat

piutang dengan kontrak yang berlaku untuk 15 tahun ke depan, namun sudah dibukukan ditahun pertama dan diakui sebagai pendapatan lain-lain yaitu pendapatan kompensasi atas hal pemasangan peralatan layanan konektivitas dan hiburan dalam pesawat manajemen konten. Direktur Penilaian Perusahaan BEI I Gede Nyoman Yetna mengatakan, dalam kontrak yang ditekan pada Oktober 2018 tersebut diatur bagaimana PT.

Tabel 1

Data Manajemen Laba PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Nama Perusahaan	Tahun	TA/Ait-1	ND A	DA
PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk	2020	- 0.23 976	- 0.01 903	- 0.22 072
	2021	- 0.59 176	- 0.03 681	- 0.55 494
	2022	- 0.63 451	- 0.04 764	- 0.65 443
	2023	- 0.74 673	- 0.05 686	- 0.77 891

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2024)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa terdapat indikasi manajemen laba pada PT. Garuda Indonesia Tbk. Pengukuran terjadi atau tidaknya praktik manajemen laba dapat dilakukan dengan melihat nilai dari *Discretionary Accruals* (DA). Menghitung nilai *Discretionary Accruals* (DA) tersebut menggunakan Model

Modifikasi Jones. Nilai *Non Discretionary Accruals* (NDA) setiap perusahaan dan setiap tahun pengamatan. Nilai *Discretionary Accruals* (DA) negative memiliki arti bahwa praktik manajemen laba yang terjadi adalah pola *income decreasing*. Namun, ketika nilai *Discretionary Accruals* (DA) yang diperoleh adalah sama dengan nol, maka dapat dikatakan praktik manajemen laba tidak dilakukan.

Pada tahun 2020 sampai 2023 nilai *Discretionary Accruals* (DA) pada PT.Garuda Indonesia Tbk mengalami kenaikan nilai DA. *Discretionary Accruals* (DA) tersebut bernilai negatif yang memiliki arti bahwa praktik manajemen laba yang terjadi dengan pola *income decreasing*. Jadi walaupun perusahaan tersebut mengalami kerugian, PT. Garuda Indonesia Tbk tetap melakukan praktik manajemen laba. Manajemen laba tidak selalu dikaitkan dengan upaya memanipulasi data atau informasi akuntansi, tetapi dengan pilihan metode akuntansi untuk menyesuaikan target laba yang ingin dicapai.

Penelitian yang menyebabkan terjadinya praktik manajemen laba telah banyak dilakukan serta mendapatkan hasil yang berbeda-beda dari peneliti sebelumnya. Salah satunya contoh penelitian yang dilakukan oleh Alesia Heni Selviani (2021). Menyimpulkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari,et,el, dkk (2023), yang menyimpulkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Peneliti ingin melakukan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Alesia Heni Selviani (2021) dan peneliti oleh Lestari,et,al & Kanji (2023). Peneliti memilih variabel perencanaan pajak dan

ukuran perusahaan dari peneliti sebelumnya untuk diuji kembali dan dikembangkan. Adapun tambahan variabelnya yaitu kepemilikan manajerial. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Lim & Siregar (2022), bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hubungan antara kepemilikan manajerial dengan manajemen laba terdapat pada motivasi manajer. Semakin tinggi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajerial maka semakin tinggi pula kemungkinan seorang manajer dalam melakukan praktik manajemen laba. Namun untuk mendapatkan temuan yang lebih mendalam untuk penelitian ini sebaiknya menggunakan periode dan sektor yang berbeda yaitu sektor transportasi.

KAJIAN LITERATUR

Agency Theory

Teori keagenan yaitu hubungan tentang pemegang saham (shareholder) atau pemilik (principal) dengan manajemen (agent) dalam kontrak kerja. Dalam hubungan kontrak ini principal memberikan kepercayaan kepada agent dalam mengelola dan menjalankan tugas sesuai dengan perjanjian kerja yang telah disetujui bersama. Upaya mencapai tujuan perusahaan untuk mengoptimalkan laba dan kinerja perusahaan kepada agent sebagai pihak yang memperoleh tanggung jawab secara moral dan profesional. Dijelaskan dalam perjanjian kerja antara principal dan agent bahwa tanggung jawab secara moral dan profesional manajer dalam mengelola dana yang diinvestasikan oleh principal serta pembagian hasil dari keuntungan dan resiko yang telah disepakati bersama.

Griselda & Sjarief (2019) memiliki asumsi bahwa teori agensi merupakan pihak principal dan agent sama-sama

memaksimalkan kepentingan dan keinginan masing-masing sehingga pihak agent terkadang tidak bertindak sesuai dengan kepentingan principal. Hal tersebut memunculkan masalah kepentingan pihak principal dan pihak agent. Dalam hal ini pemilik (principal) terdorong melakukan kontrak dengan keuntungan yang selalu bertambah sehingga dapat mensejahterakan dirinya. Agent terdorong untuk memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi yang dapat memaksimalkan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya.

Signalling Theory

Teori signal pertama kali ditemukan oleh Spence (1973). Signal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori signal (signaling theory) adalah suatu teori yang mempresentasikan tentang bagaimana keadaan perusahaan yang seharusnya memberikan sinyal berupa informasi kepada para pengguna laporan keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan (Muhharomi dkk, 2021).

Kenaikan dalam nilai perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kondisi terkini perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena tingginya nilai perusahaan maka akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham (Kelana dan Amanah 2020).

Perencanaan Pajak

Dalimunthe (2018) Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak dimana dalam tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan, dengan

maksud dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang dilakukan. Perencanaan pajak pada umumnya tertuju pada suatu proses untuk merekayasa usaha dan transaksi wajib pajak sehingga kewajiban pembayaran pajak berada dalam jumlah serendah mungkin tetapi masih dalam lingkup peraturan perpajakan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Halim (2015:93) Ukuran perusahaan merupakan suatu nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total pendapatan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kecenderungan untuk menggunakan modal asing. Jika sebuah perusahaan memiliki total aktiva yang besar maka hal ini akan memiliki banyak dampak positif bagi perusahaan, karena pihak yang berkepentingan seperti investor dan kreditor akan lebih senang untuk berinvestasi dan memberikan kredit kepada sebuah perusahaan yang memiliki aktiva yang besar karena akan dapat menjamin kredit yang diberikan oleh kreditor (Andini dkk., 2021:33).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menurut (Suaidah & Utomo, 2018)

“kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menggunakan skala rasio melalui persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dibagi seluruh modal saham perusahaan yang beredar”.

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu tindakan manajer yang memilih kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan yang spesifik dan kebijakan akuntansi yang dimaksud adalah penggunaan accrual dalam menyusun laporan keuangan (Brigham & Houston, 2018).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari dkk., (2018), yang berjudul Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode (2015-2017), menunjukkan bahwa secara simultan perencanaan pajak dan ukuran perusahaan melakukan perencanaan pajak dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti semakin sering perusahaan melakukan perencanaan pajak dan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara mengelola laporan keuangannya yang bertujuan memperoleh laba yang meningkat serta melakukan manajemen laba.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muiz & Ningsih (2018), menyatakan bahwa perencanaan pajak, kepemilikan pajak, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2017.

Pengaruh Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak biasanya selalu dimulai dengan memastikan apakah suatu transaksi atau peristiwa memiliki implikasi pajak. Sehingga pihak manajemen mempunyai harapan agar dapat menekan dan membuat beban pajak semaksimal mungkin, untuk meminimalkan pembayaran pajak pihak manajemen melakukan berbagai cara salah satunya perencanaan pajak, kegiatan tersebut legal selama berada dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Laba merupakan dasar pengenaan pajak dimana untuk memperkecil laba usahanya perusahaan melakukan perencanaan pajak agar beban pajak yang dibayar perusahaan rendah. Dalam pelaksanaan perencanaan pajak, pihak manajemen perusahaan menggunakan proksi tingkat retensi pajak yang digunakan sebagai alat ukur dan berfungsi untuk menganalisis tingkat efektivitas perencanaan pajak dalam laporan keuangan perusahaan tahun berjalan.

Dengan melakukan analisis tingkat retensi pajak melalui perencanaan pajak maka dapat membantu perusahaan dalam mengelola beban pajak perusahaan dengan lebih akurat sehingga dapat memaksimalkan penghasilan setelah pajak karena salah satu unsur pengurang laba adalah pajak. Dalam hal ini perencanaan pajak dilakukan secara legal serta tanpa melanggar peraturan perpajakan menyatakan bahwa secara konseptual perencanaan pajak dalam praktik manajemen laba dijelaskan dalam hal ini pihak principal dengan pihak agent mempunyai kepentingan yang berbeda dalam hal pembayaran pajak (Putra et al 2018).

Pihak agent akan melakukan upaya agar pembayaran pajak seminimal mungkin karena melakukan pembayaran pajak maka dapat mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan. Sedangkan pihak principal membutuhkan dana untuk membiayai pengeluaran pemerintah karena pendapatan terbesar suatu negara berasal dari penerimaan pajak. Kepentingan antara agent dengan principal menimbulkan konflik kepentingan sehingga mendorong agent untuk menekan beban pajak yang akan dibayarkan pada pihak principal. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Lubis & Suryani (2018) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan perusahaan yang menggambarkan besar atau kecil perusahaan. Pada umumnya ukuran perusahaan diklasifikasikan pada beberapa kategori yaitu perusahaan besar, sedang, dan kecil, perusahaan yang berukuran besar cenderung akan memperlihatkan kondisi keuangan yang akan dilaporkan dan lebih transparan serta memiliki motivasi lebih dalam melakukan parataan laba yang termasuk dalam bentuk praktik manajemen laba dimana aktivitas perusahaan akan lebih diperhatikan oleh publik sehingga praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen perusahaan kecil. Sedangkan perusahaan yang berukuran kecil akan memberikan informasi dan melaporkan laba perusahaan yang lebih besar agar memperhatikan aktivitas perusahaan yang bagus.

Menurut penelitian yang dilakukan (Purnama, 2017), menyatakan bahwa jika biaya yang dikeluarkan pemilik perusahaan besar maka pengawasan lebih

ketat sehingga agent lebih berhati-hati dalam melaporkan informasi keuangan perusahaan supaya mampu meminimalkan praktik manajemen laba. Sebaliknya jika biaya yang dikeluarkan pemilik perusahaan kecil maka pengawasan tidak dilakukan secara ketat sehingga menggambarkan kinerja manajemen perusahaan, hal tersebut akan menambahkan tindakan manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan, yang berarti pihak manajemen juga bertindak sebagai pemegang saham atau perusahaan yang dikelolanya. Karena pihak manajemen juga bertindak sebagai pemegang saham perusahaannya sendiri, maka dapat diperkirakan manajer akan mengambil langkah yang sejalan dengan apa yang diinginkan sebagai pemegang saham, yaitu ingin merasakan manfaat dari setiap keputusan yang diambil. Hal tersebut mendorong pihak manajemen dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Oleh sebab itu, kepemilikan manajerial kemungkinan memiliki sudut yang sama dalam memanfaatkan manajemen laba oleh manajemen (Widiastari & Yasa, 2018).

Kesimpulannya adalah kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba dengan didasarkan bahwa manajer yang memegang kepentingan dalam menyajikan laporan keuangan yang baik Aryanti et al, (2017).

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 47 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dengan menggunakan cara tertentu, sehingga sumber data tersebut dapat mewakili seluruh populasi secara keseluruhan. Jumlah akan sangat bergantung pada berapa banyak jumlah populasi. Jumlah sampel yang digunakan dalam tahun 2020-2023 adalah 80 sampel.

Teknik Pengambilan Sampel

1. Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2023.
2. Perusahaan transportasi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian

tahun 2020-2023. konsisten dan lengkap selama tahun 2018-2022.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data laporan keuangan yaitu total aset, total biaya aktiva tetap, piutang usaha, pendapatan, laba bersih, laba sebelum pajak, arus kas dari aktivitas operasi, total saham yang beredar, serta jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen yang dipublikasikan pada perusahaan transportasi selama empat tahun yaitu tahun 2020-2023 yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder yaitu data laporan keuangan tahunan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023 yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan dan mempelajari data, jurnal serta laporan keuangan tahunan yang berkaitan dengan penelitian ini pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 yang bisa dilihat melalui website www.idx.co.id.

Identifikasi dan Oprasional Variabel Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono 2017:39), variabel dependen sering juga disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang

dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu manajemen laba.

Terakhir, discretionary accruals (DA) sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dengan formula berikut:

$$\text{Manajemen Laba} = \text{DA}_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it} - 1} -$$

NDA_{it}

Variabel Independen

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak (*tax planning*) adalah langkah awal dalam manajemen pajak untuk berbagai upaya untuk menghindari pembayaran pajak atau minimal beban pajak perusahaan (Chandra & Sundarta). Pengukuran perencanaan pajak dalam penelitian ini menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak). Rumus *tax retention rate* adalah (Saputra 2017):

Perencanaan Pajak =

$$TRR_{it} = \frac{\text{net Income}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan kepemilikan aset suatu perusahaan. Dalam ukuran besar atau kecilnya perusahaan tersebut dengan mengukur total aktiva, log size, harga pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *logaritma* dan total asset (Riadi Muchlisin 2020).

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Asset)

Kepemilikan Manjerial

Kepemilikan manajerial adalah besarnya kepemilikan saham yang dipegang oleh manajemen perusahaan dan aktif ikut ambil dalam pengambilan keputusan sebagai pemegang saham.

Untuk mengukur kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diproksikan dengan presentase jumlah kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar, dengan persamaan sebagai berikut (Mahariana & Ramantha, 2014).

$$\text{KM} = \frac{\text{jumlah h Saham yang Dimiliki pihak Manajemen}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Analisis Data

Ada beberapa teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Permasalahan yang ingin dipecahkan biasanya dinyatakan dalam bentuk satu atau lebih hipotesis. Sampel data yang dikumpulkan kemudian digunakan untuk menguji penolakan atau non penolakan hipotesis secara statistik (Ghozali, 2018:3). Pengelolaan data menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Mi nim um	Ma xim um	Mea n	Std. Deviat ion
Perencana nan Pajak	80	.24	2.93	.8578	.28991
Ukuran Perusah aan	80	14.83	29.62	22.7718	4.54737

Kepemilikan Manajerial	80	.00	2.04	.6500	.37361
Manajemen Laba	80	-13.24	1.76	-.6874	2.78221
Valid N (listwise)	80				

sumber : Data diolah SPSS 25, (2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

variabel perencanaan pajak mempunyai nilai minimum sebesar 0,24, nilai maximum sebesar 2,93, nilai rata-rata sebesar 0,8578 serta nilai standar deviasi sebesar 0,28991 dengan jumlah pengamatan sebanyak 80 data. Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 14,83, nilai maximum 29,62, nilai rata-rata sebesar 22,7718 serta nilai standar deviasi sebesar 4,54737 dengan jumlah pengamatan sebanyak 80 data. Variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai minimum sebesar 0,00, nilai maximum sebesar 2,04, nilai rata-rata sebesar 0,6500 serta nilai standar deviasi sebesar 0,37361 dengan jumlah pengamatan sebanyak 80 data. Variabel manajemen laba mempunyai nilai minimum sebesar -13,24, nilai maximum sebesar 1,76, nilai rata-rata sebesar -6874 serta nilai standar deviasi sebesar 2,78221 dengan jumlah pengamatan sebanyak 80 data.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.30027421
Most Extreme Differences	Absolute		.190
	Positive		.086
	Negative		-.190
Test Statistic			.190
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^c
Exact Sig. (2-tailed)			.006
Point Probability			.000
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

sumber : Data diolah SPSS 25, (2024)

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan hasil bahwa Exact Sig (2-tailed) sebesar 0,06. Hasil ini lebih besar dari 0,05, sehingga jenis penelitian ini data dikatakan berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	
(Constant)	-8.347	1.922	-4.343	.000		
Perencanaan Pajak	-.091	.973	-.093	.926	.876	1.142
Ukuran Perusahaan	.342	.062	.558	.583	.886	1.129
Kepemilikan Manajerial	-.061	.718	-.085	.932	.967	0.968

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

sumber : Data diolah SPSS 25, (2024)

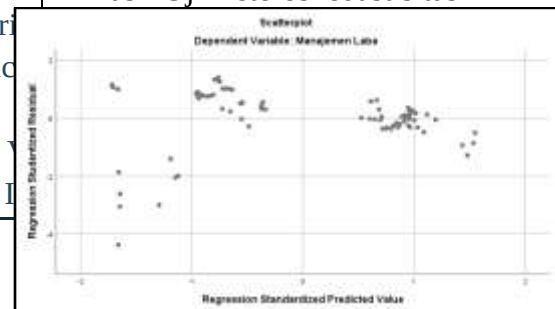
Berdasarkan tabel 4 membuktikan bahwa hasil pengujian tidak terjaln karena nilai *tolerance*-nya diatas 0,01 dan nilai VIF dibawah 10. Dimana variabel perencanaan pajak mempunyai nilai *tolerance* 0,876 dan nilai VIF 1,142, variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai *tolerance* 0,886 dan nilai VIF 1,129

serta variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai *tolerance* 0,968 dan nilai VIF 1,034. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel-variabel yang diteliti.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



sumber : Data diolah SPSS 25, (2024)

Dari grafik scatterplot diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebarkan secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.430 ^a	.185	.152	1.67179	1.873

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan
b. Dependent Variable: Manajemen Laba

sumber : Data diolah SPSS 25, (2024)

Dari gambar 1 diatas dihasilkan nilai DW untuk ketiga variabel independen adalah dengan nilai $dU < D < 4-dU$ dengan nilai dU yaitu $1,7153 < 1,873 < 2,2847$ ($4 - 1,7153$). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi autokolerasi.

Hasil Analisi Regresi Berganda

Tabel 6

Hasil Uji Analisi Regresi berganda

Coefficients ^a								
Model	Unstan dardize d Coef ficients		Stan dard ized Coef ficients	T	Si g.	Collinea rity Statistic s		
	B	Std . Err or	Beta			Tol er ance	VI F	
1 (Const ant)	- 8. 34 7	1.9 22		- 4.3 43	.0 00			
Perenc anaan Pajak	- .0 91	.97 3	- .009	- .09 3	.9 26	.87 6	1.1 42	
Ukura n Perusa haan	.3 42	.06 2	.558	5.5 39	.0 00	.88 6	1.1 29	

Kepe milika n Manaj erial	- .0 61	.71 8	- .008	- .08 5	.9 32	.96 7	1.0 34
---------------------------------------	---------------	----------	-----------	---------------	----------	----------	-----------

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

sumber : Data diolah SPSS 25, (2024)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat ditulis persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -8,347 - 0,091X_1 + 0,342X_2 - 0,061X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar -8,347 artinya jika semua variabel independen (perencanaan pajak, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial) bernilai 0, maka variabel dependen yaitu manajemen laba nilainya menurun sebesar 8,347.
2. Koefisien regresi pada variabel perencanaan pajak menunjukkan nilai negatif sebesar -0,091. Hal ini berarti apabila variabel perencanaan pajak nilai sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap, maka akan diikuti penurunan nilai manajemen laba sebesar 0,091.
3. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai positif 0,342. Hal ini berarti apabila variabel ukuran perusahaan naik sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap, maka akan diikuti kenaikan nilai manajemen laba sebesar 0,342.
4. Koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial

menunjukkan nilai negatif sebesar -0,061. Hal ini berarti apabila variabel kepemilikan manajerial naik sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen yang nilainya tetap, maka akan diikuti penurunan nilai manajemen laba sebesar 0,061.

Hasil Uji Hipotesis Hasil Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Coefficients ^a			T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-8.347	1.922		-4.343	.000		
Perencanaan Pajak	-.091	.973	-.009	-.093	.926	.876	1.142
Ukuran Perusahaan	.342	.062	.558	5.539	.000	.886	1.129
Kepemilikan Manajerial	-.061	.718	-.008	-.085	.932	.967	1.034

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

sumber : Data diolah SPSS 25, (2024)

) Hasil pengujian diperoleh nilai t hitung yang kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. $t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 80-3-1) = t(0,025; 76) = 1,991$ maka dari itu diperoleh nilai t tabel sebesar 1,991.

1. Pengujian Hipotesis 1

Dari tabel dapat dilihat besarnya t hitung untuk variabel perencanaan pajak sebesar -0.093 dengan nilai signifikansinya 0.926. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (-0,093 > 1,991)$. Signifikansi penelitian ini juga menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05 ($0,926 > 0,05$) sebagai standar signifikansi. Hasil regresi ini menyimpulkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif dan signifikansi terhadap manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Pengujian Hipotesis 2

Dari tabel dapat dilihat besarnya t hitung untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 5,539 dengan nilai signifikansinya 0,000. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (5,539 > 1,991)$. Signifikansinya penelitian ini juga menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sebagai standar signifikansi. Hasil regresi ini menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba diterima.

3. Pengujian Hipotesis 3

Dari tabel dapat dilihat besarnya t hitung untuk variabel kepemilikan

manajerial sebesar -0,085 dengan nilai signifikansinya 0,932. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,085 < 1,991$). Signifikansi penelitian ini juga menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05 ($0,932 > 0,05$) sebagai standar signifikansi. Hasil regresi ini menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
		Sum of Squar es	Df	Mean Square	F	Sig.
Model						
1	Regress ion	193.5 03	3	64.501	11.7 27	.00 0 ^b
	Residu al	418.0 10	76	5.500		
	Total	611.5 13	79			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak

sumber : Data diolah SPSS 25, (2024)

Berdasarkan tabel 5.6 diatas hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai F hitung sebesar 11,727. Untuk F tabel = F (k; n-k) = F(3;77) maka di peroleh nilai F tabel sebesar 2,72 ($11,727 > 2,72$). Untuk nilai

signifikansi di dapat nilai sebesar 0.000, dimana $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (perencanaan pajak, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Sehingga model regresi ini layak untuk dilakukan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8

Hasil Uji Simultan (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.430 ^a	.185	.152	1.67179	1.873

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

sumber : Data diolah SPSS 25, (2024)

Berdasarkan tabel 5.8 diatas nilai *adjusted* R^2 adalah sebesar 0,152. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 15,2% variabel perencanaan pajak, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial mempengaruhi manajemen laba, sedangkan sisanya sebesar 84,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Hasil hipotesis pertama yaitu Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial. Secara bersama-sama berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan

Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Berdasarkan nilai F hitung sebesar $11.727 > \text{nilai } F \text{ tabel } 2,72$ dan signifikansinya $0,000$ maka Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial secara bersama-sama berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 yang berarti variabel Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, dan Keemilikan Manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan manajemen laba.

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis kedua yaitu pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Hipotesis ini di uji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji statistik t. Hasil pengujian pada variabel Perencanaan Pajak diketahui nilai t hitung sebesar $-0,093$ dan nilai signifikannya adalah sebesar $0,926$ lebih besar dari pada $0,05$ yang artinya hipotesis kedua ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis ketiga yaitu terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023, Hipotesis ini di uji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji statistik. Hasil pengujian pada variabel Ukuran

Perusahaan diketahui nilai t hitung sebesar $5,539$ dan nilai signifikannya sebesar $0,000$ lebih kecil dari pada $0,05$ yang artinya hipotesis ketiga diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis keempat yaitu pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Hipotesis ini di uji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji statistik t. Hasil pengujian pada variabel Perencanaan Pajak diketahui nilai t hitung sebesar $-0,085$ dan nilai signifikannya adalah sebesar $0,932$ lebih besar dari pada $0,05$ yang artinya hipotesis kedua ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan hasil penelitian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel perencanaan pajak, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Hal ini tersebut menunjukkan bahwa perubahan secara signifikan pada praktik manajemen laba akan terjadi apabila semua variabel independen pada penelitian ini mengalami perubahan secara bersama-sama atau simultan.

2. Variabel perencanaan pajak tidak berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba dengan arah atau hubungan yang negatif pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perencanaan pajak maka praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin tinggi.
3. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba dengan arah atau hubungan yang positif pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin meningkat dilakukannya praktik manajemen laba oleh perusahaan.
4. Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba dengan arah atau hubungan yang negatif pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial maka semakin tinggi pula praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

SARAN

Peneliti ini menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian ini bisa memberikan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan-perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menyajikan laporan

keuangan secara wajar dan dapat memberikan informasi yang akurat serta terbebas dari adanya kecurangan yang akan menyesatkan para pengguna laporan keuangan laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan.

2. Bagi perusahaan, agar tidak melakukan tindakan manajemen laba diluar aturan yang semestinya, karena tindakan tersebut dapat merugikan perusahaan itu sendiri yang berdampak pada reputasi perusahaan menjadi buruk.
3. Peneliti selanjutnya disarankan menambah jumlah tahun atau periode peneliti dan mengganti sektor penelitian yang lebih banyak sehingga hasil penelitian yang dihasilkan lebih baik lagi dan berbeda dari peneliti yang telah dilakukan sebelumnya.
4. Peneliti selanjutnya dapat menyertakan variabel lain yang dapat memberikan pengaruh kepada manajemen laba agar hasil penelitian dapat menjadi lebih baik dan akan dapat menjelaskan variabel-variabel lain yang tidak tercantum dalam penelitian ini yang mempengaruhi manajemen laba. Selain itu bisa juga menambah variabel intervening atau moderasi ke dalam penelitian. Serta dapat menggunakan pengukuran manajemen laba yang berbeda dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alesia, H. S. (2017).

Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. 2(2),65-72.

Arthawan, P. T., & Wirasedana, W. P. (2018).*Pengaruh Kepemilikan Manjerial*

- Kebijakan Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.* EJurnal Akuntansi, 22, 1.
- Achyani, F & S, Lestari 2019. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017), *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, Volume 4 Nomor 1*.
- Apriliyana, D., & Indawati. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial. Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Pro@Ksi,1* (1), 643-657.
- Chairil Anwar Pohan, 2014. *Pembahasan Komprehensif Perpajakan Indonesia Teori Dan Kasus*. Mitra Wacana Media.
- Christian, H & Sumantri F (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak,Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020). *NIKAMABI 1* (2 *SE-Articles*) 360–366.
- Chandra, A., & Sudarta, M. I. (2016). Fenomena Pengampunan Pajak (Tax Amnesty), Penghindan Pajak (Tax Avoidance) Dan Perencanaan Pajak (Tax Planning). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 51-62
- Dalimunthe,M. I (2018).Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Sub Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Muatiara Akuntansi 1*, 3(9), 16
- Dwi Manzilla. (2017). *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Arus Kas Operasi Sebagai Variabel Kontrol.* Jurnal Akuntansi, 3(2), 54-65
- Griselda, A & Sjarief J (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Corporate Goverance Terhadap Earnings Management Serta Dampaknya Terhadap Earning Quality. *Jurnal Akuntansi, 13*(2), 143-168
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kanji, L. (2019). Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bongaya Journal For Research in Accounting (BJRA)*, 2(1), 20-27.
- Khoerunnisa Nabila, S., & Apriliawati, Y. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2020. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 01(03), 637–646
- Lestari, D. S. A., Kurnia, I., & Yunianti. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan

- Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 2(3), 129-150.
- Mahariana, I., & Ramantha, I. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(3), 688–699..
- Negar Witanto Herman. 2016. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Masuk ke Dalam Indeks LQ 45 Tahun 2011-2014).
- Putra 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak
- Pracihara, S. M. 2016. Pengaruh Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2014). *Jurnal Ilmu Manajemen* 1-10.
- Putra, Y. M., & Kurnia (2019). Pengaruh Asset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*,8(7).
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2), 1-18
- Rahman, F., & Mersa, N. A. (2020). Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Multi Dimensi*, 3 No. 2. ISSN: 2614-4239
- Soni Wibowo. 2016. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Airlangga Surabaya.
- Saputra, (2017). *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba*. *E-Jurnal Akuntansi*, 20 (3), 2045-2072
- Suaidah & Utomo, 2018. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *JURNAL EKONOMI DAN BISNIS*, 20(2), 120-130.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Santana, Dewa Ketut Wira et al. 2016. “Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktek Manajemen Laba” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14, No 3, h 1555-1583.
- Utami dan Nurweni, 2021 “Pengaruh Ukuran Perusahaan Leverage, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan

Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018” Jurnal Ilmiah Mahasiswa. Vol 2 No. 1, hal 113-126.

Trisnawati, N. L. D. E (2021). *Enterprise Risk Management Disclosure: Siklus Hidup Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan* Nilacakra

UNILAK, F. (2022). *Pedoman Penulisan Proposal & Skripsi*. Pekanbaru: Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning.